

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia dan sebagai langkah mempersiapkan generasi muda menghadapi perubahan dan kemajuan di era globalisasi saat ini. Pendidikan memegang peran penting dalam mendukung peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya meliputi berbagai aspek, seperti kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan untuk mengendalikan diri, pembentukan kepribadian, pengembangan kecerdasan, pembentukan akhlak yang mulia, serta penguasaan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut pendapat Saleh yang dikutip oleh Silvia Septiany, dkk menjelaskan bahwa pendidikan karakter berperan dalam pembentukan perilaku sehingga seorang individu dapat menerapkan nilai-nilai moral.¹

Pengertian pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 Pasal 1, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk melatih karakter peserta didik agar dapat bertanggungjawab atas tindakan dan pengambilan keputusan yang diambil. Pendidik membantu membentuk watak peserta didik, hal ini mencakup keteladanan bagaimana cara berperilaku, cara berbicara atau menyampaikan pendapat, bagaimana bertoleransi, dan berbagai

¹ Mardiah Baginda, *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, <https://media.neliti.com/media/publications/273937-nilai-nilai-pendidikan-berbasis-karakter-3a279cc1.pdf>, h.11

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

hal terkait lainnya.³ Individu yang berkarakter baik adalah individu yang cakap dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan tersebut. Oleh karena itu, penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan.

Manusia menjalani pendidikan tidak hanya bergantung pada sistem pendidikan yang ada, tetapi juga pada kondisi lingkungan pendidikan yang mempengaruhinya. Lingkungan pendidikan berdampak pada pengalaman dan hasil belajar individu. Tujuan utama lingkungan pendidikan yang baik adalah meningkatkan kesejahteraan sosial dan emosional, menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan positif dalam hubungan peserta didik dengan lingkungan pendidikan serta mengintegrasikan program-program yang mendukung kesejahteraan mental, emosional, dan pertumbuhan positif peserta didik. Lingkungan pendidikan yang baik menciptakan kenyamanan aktivitas peserta didik dalam setiap proses pembelajaran termasuk di dalamnya meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dan mempersiapkan tantangan kompleks dalam kehidupan dan masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya peradaban manusia, lingkungan alam semakin menua dan tidak lagi bersahabat untuk dihuni. Sampah menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang membutuhkan penanganan serius. Sampah merupakan sisa dari aktivitas manusia yang dianggap tidak berguna lagi dan merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses.⁴ Setiap hari manusia menghasilkan sampah, yang menyebabkan peningkatan jumlah sampah setiap harinya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2024 yang dilakukan oleh 299 kabupaten/kota se-Indonesia menyebutkan jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 32,4 juta ton/tahun. Dari total produksi sampah nasional tersebut, 59.71% (19.3 juta ton) dapat terkelola, sedangkan 40.29% (13

³ Trisni Handayani, dkk, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.13, No. 1, 2021, h. 38

⁴ Anisza Ratnasari, dkk, *Edukasi Pemilahan Sampah Sebagai Upaya Preventif Mengatasi Masalah Sampah di Lingkungan Sekolah*, Prosiding PKM-CSR, Vol.2, 2019, h. 653

juta ton) belum terkelola dengan baik.⁵ Dampak dari limbah sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia dari berbagai aspek yang berpengaruh pada keberlangsungan hidup manusia dan lingkungan itu sendiri.

Kenyataan saat ini menunjukkan bahwa urgensi kesadaran manusia dalam mengelola sampah sangat diperlukan. Selain upaya untuk mengurangi produksi sampah, langkah-langkah pengelolaan sampah yang benar perlu diterapkan, termasuk pembuangan sampah pada lokasi yang tepat. Idealnya, sampah harus dibuang di tempat-tempat yang sudah disediakan untuk pembuangan sampah seperti Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Namun, masyarakat banyak yang belum memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya, sehingga masih terdapat masyarakat yang membuang sampah di lokasi yang tidak tepat, misalnya di sungai. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran akan pentingnya manajemen sampah perlu diperkuat untuk mengatasi permasalahan ini.

Selain masalah sampah, permasalahan lingkungan yang sering terjadi di Indonesia yaitu banjir dan tanah longsor. Setiap tahun, bencana banjir dan tanah longsor terjadi secara rutin dan cenderung meningkat. Penyebab utama dari bencana ini adalah aktivitas manusia yang semakin padat, pembuangan sampah sembarangan di sungai, dan berkurangnya daerah resapan air. Kurangnya rasa kepedulian manusia saat ini terhadap lingkungannya, menyebabkan kondisi lingkungan semakin memprihatinkan dan mengalami penurunan kualitas pada lingkungan.

Inilah pentingnya penanaman karakter sejak dini agar menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan dengan merawat dan melestarikan lingkungan. Pengajaran pada peserta didik terhadap karakter peduli lingkungan merupakan usia yang cocok dikarenakan pada usia tersebut perkembangan pendidikan karakter dapat mudah dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan hingga dewasa. Sekolah merupakan tempat melaksanakan pendidikan setelah pendidikan dalam keluarga, selain itu sekolah juga merupakan tempat untuk menanamkan nilai-nilai pada karakter. Kepedulian lingkungan perlu untuk diajarkan kepada peserta didik karena merupakan

⁵ Kementerian Lingkungan Hidup, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>, 26 Feb 2025

bagian dari kehidupan sosial masyarakat yang memang perlu diajarkan terkait hal tersebut sejak dini. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui integrasi program-program lingkungan dalam kurikulum sekolah.

Untuk melindungi alam dari bahaya dan bertahan hidup, kita membutuhkan manusia dengan akal dan kecerdasan. Berdasarkan Undang-Undang RI No.32 tahun 2009 Pasal 65 Ayat 2 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup.⁶ Adanya pendidikan lingkungan hidup yang tepat diharapkan dapat menanamkan kepada generasi muda pentingnya kesadaran lingkungan, karena generasi muda adalah pewaris kekayaan alam yang ada di muka bumi. Pendidikan Lingkungan Hidup adalah suatu program pendidikan untuk membina peserta didik agar memiliki kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara manusia dan lingkungan dalam berbagai bidang kehidupan.⁷ Implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup diharapkan dapat menumbuhkan sikap dan karakter peduli lingkungan warga sekolah.

Dengan membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik, diharapkan dapat menciptakan suatu lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Hal ini akan berdampak positif terhadap proses belajar mengajar, menjadikan lebih menyenangkan, dan memungkinkan penyerapan ilmu yang diberikan kepada peserta didik mencapai tingkat maksimal. Oleh karena itu, upaya ini tidak hanya akan membentuk karakter peduli lingkungan tetapi juga dapat mendukung pembentukan lingkungan belajar yang kondusif.

Untuk mendukung hal ini, Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan mencanangkan program sekolah hijau (*green school*) yang disebut Program Adiwiyata, program ini sebagai upaya pengembangan pendidikan lingkungan hidup melalui pendidikan formal bagi peserta didik. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementrian Lingkungan Hidup yang merupakan Implementasi Permen Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun

⁶ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, h. 44

⁷ Moh Alfian Nugroho, *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan*, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1, No. 2, 2022, h. 96

2013. Selanjutnya, telah disempurnakan menjadi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Nomor 52 Tahun 2019 tentang Gerakan PBLHS serta Peraturan Menteri LHK Nomor 53 Tahun 2019 tentang Penghargaan Adiwiyata. Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan dalam pendidikan lingkungan hidup. Menurut Harjianto, dkk yang menjelaskan bahwa Program Adiwiyata merupakan program yang sangat relevan untuk menjawab permasalahan lingkungan karena bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran bagi warga sekolah maupun masyarakat sekitar, dalam upaya mendorong penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan yang akhirnya dapat mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.⁸ Sekolah yang ingin memperoleh penghargaan Adiwiyata wajib memenuhi indikator yang ada dalam pedoman pelaksanaan Program Adiwiyata, yaitu memiliki kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, memiliki dan melaksanakan kurikulum sekolah berbasis lingkungan, melaksanakan kegiatan sekolah berbasis partisipatif, dan memiliki sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.⁹

Dalam upaya mencapai tujuannya, satuan pendidikan harus mampu menganalisis kondisi dan kebutuhan pendidikan, menentukan metode yang tepat, serta mengidentifikasi dan mengelola sumber daya pendukung kegiatan pembelajaran. Manajemen dalam pendidikan berperan penting dalam mengelola sumber daya dan memaksimalkan hasil yang diharapkan dari proses pendidikan, mengingat pendidikan merupakan proses sistematis untuk mengembangkan potensi manusia agar menjadi lebih baik dan berkembang secara optimal. Menurut pendapat Panoyo dalam jurnalnya bahwa manajemen sebagai ilmu dan seni memegang peranan penting dalam mengoptimalkan

⁸ Harjianto, dkk, *Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SMK Negeri Kalibaru Sebagai Upaya dalam Mendukung Gerakan Banyuwangi Merdeka Dari Plastik*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 21, No.3, 2021, h. 970

⁹ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, (<https://dlh.ponorogo.go.id/wp-content/uploads/2018/05/Permen-LH-Nomor-5-Tahun-2013-Tentang-Pedoman-Pelaksanaan-Program-Adiwiyata.pdf>), diakses pada tanggal 28 Februari 2025 Pukul 13.17 WIB, h. 3.

pelaksanaan proyek pembangunan karakter di lingkungan satuan pendidikan. Terdapat beberapa fungsi dari manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian yang digunakan untuk mengelola proyek pembangunan karakter di satuan pendidikan.¹⁰ Dengan menerapkan manajemen yang baik dan tepat, diharapkan dapat membantu memastikan program mencapai tujuan yang diinginkan secara efisien dan efektif.

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 248 Jakarta. Sekolah ini merupakan sekolah yang mendapatkan nilai rata-rata sekolah terbaik di Jakarta Barat, selain itu juga merupakan sekolah favorit yang menjadi daya tarik para lulusan Sekolah Dasar dan yang menjadi salah satu sekolah di Jakarta Barat yang menerapkan Program Adiwiyata. Sesuai visi sekolah, yaitu Berakhlak Mulia, Ramah Lingkungan. Unggul dalam Prestasi Terwujud Profil Belajar Pancasila dan memiliki slogan H Benyamin S (Hijau, Bersih, Nyaman, Indah dan Sehat), SMPN 248 Jakarta berhasil meraih penghargaan adiwiyata nasional dan telah mewakili Jakarta Barat pada penilaian adiwiyata tingkat provinsi DKI Jakarta.¹¹

Berdasarkan *Grand Tour Observation* (GTO) pada hari Selasa, 14 Januari 2025, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Jamirun, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMPN 248 Jakarta, diketahui bahwa sekolah ini memiliki program kerja yang menerapkan karakter peduli lingkungan, yaitu Program Adiwiyata. Sekolah ini juga telah mendapatkan piagam penghargaan terkait Sekolah Adiwiyata dari Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan di Balai Kota Jakarta Pusat pada tahun 2017. Selain itu mendapatkan piagam penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional Tahun 2018 dan 2019 dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI & Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Serta penghargaan Adiwiyata juga diberikan oleh Bapak Edi Mulyanto selaku Kepala Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta

¹⁰ Panoyo, dkk., *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter pada Sekolah Menengah Atas*, Halaqa: Islamic Education Journal, Vol. 3, No. 2, 2019, h.113.

¹¹ Redaksi, SMP 248 Cengkareng Dapat Penghargaan Sekolah Adiwiyata, <https://megapolitan.indonesiaparlemen.com/2017/11/27/smp-248-cengkareng-dapat-penghargaan-sekolah-adiwiyata/> diakses pada 1 Maret 2025

Barat tahun 2019 kepada SMPN 248 Jakarta karena telah mewakili Jakarta Barat pada penilaian adiwiyata tingkat provinsi DKI Jakarta. Selain itu, berkenaan dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah, SMPN 248 Jakarta juga berhasil meraih penghargaan sebagai sekolah sehat dan mewakili Jakarta Barat dalam lomba sekolah sehat tingkat DKI Jakarta.

Berangkat dari banyaknya permasalahan lingkungan yang harus diselesaikan dan keinginan untuk menanamkan budaya peduli lingkungan di lingkungan sekolah khususnya bagi warga sekolah, SMPN 248 Jakarta mulai mengimplementasikan Program Adiwiyata sampai berhasil meraih penghargaan pemerintah dalam predikat sekolah adiwiyata nasional. Hal ini dibuktikan dengan adanya penghijauan di lingkungan sekolah dan banyaknya slogan yang mengajak warga sekolah untuk melestarikan lingkungan. Hal tersebut membuktikan adanya Program Adiwiyata memberikan pengaruh besar untuk meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan sekitar.

SMPN 248 Jakarta juga berusaha memberikan fasilitas yang lengkap untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik, terlihat dengan adanya taman yang berisi tanaman obat. Selain itu, peneliti menemukan beberapa keunikan dalam penerapan Program Adiwiyata, salah satunya yaitu SMPN 248 Jakarta melakukan aksi "*Campaign Plastic Pollution*" atau melakukan kampanye pengurangan sampah plastik dengan program 0% sampah plastik. Peserta didik dihimbau untuk membawa tempat makan dan minum dari rumah serta tidak membawa sampah plastik dari luar sekolah. Sekolah juga melakukan sosialisasi di kantin sekolah untuk mengurangi makanan dan minuman yang dikemas plastik. Upaya ini bertujuan untuk meminimalisir jumlah sampah plastik.

Keunikan lainnya yang ditemukan oleh peneliti yaitu pendidikan karakter peduli lingkungan di SMPN 248 Jakarta juga diperkuat dengan dibentuknya tim GEN HIJAU (Generasi Peduli dan Berbudaya Lingkungan). OSIS sekolah ini juga mendukung kegiatan peduli lingkungan dengan dibentuknya Tim POKJA (Kelompok Kerja) yang terdiri dari pokja lingkungan, pokja kompos, pokja kantin, pokja biopori, pokja flora fauna, pokja jumantik, dan pokja sayuran.

OSIS dan Gen Hijau ini merupakan tim yang memantau setiap kegiatan peduli lingkungan di sekolah ini. Selain itu, SMPN 248 Jakarta memiliki pengelolaan bank sampah, melakukan penghijauan sekolah, banyaknya slogan-slogan yang menghimbau kepada seluruh warga sekolah untuk melestarikan lingkungan hidup dan menjaga serta mengelola Program Adiwiyata yang ada di sekolah tersebut. Keunikan lain yang peneliti temukan yaitu pengolahan sampah 3R (*reduce, reuse, recycle*) dan pemanfaatan limbah plastik menjadi barang pakai seperti tempat duduk, pot tanaman, pagar taman, tempat sampah, dan botol plastik. Di sekolah ini terdapat kegiatan lain yang berhubungan dengan Program Adiwiyata yaitu pengomposan, pemeliharaan tanaman, hidroponik, penghijauan area sekolah, pembuatan poster/mural tema lingkungan, dan adanya komunitas pecinta lingkungan. SMPN 248 Jakarta juga telah berkolaborasi dengan cara membina ke 3 Sekolah Dasar, yaitu SDN 05 Cengkareng Timur, SMPN 45 Jakarta, dan SMPN 264 Jakarta. Kemudian bentuk kolaborasi lainnya adalah karya-karya yang dihasilkan oleh peserta didik dari kegiatan daur ulang sampah diserahkan kepada pihak Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Daerah Khusus Jakarta.

Di SMPN 248 Jakarta, memiliki Program Jum'at bersih dan kegiatan rutin. Program Jum'at bersih adalah bagian dari peduli lingkungan dimana siswa dan warga sekolah melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan rutin bagi peserta didik setiap pagi dan pulang sekolah adalah piket kelas dan menyiram tanaman hidup di depan kelas. Pelaksanaan kegiatan piket dilakukan secara berkelompok sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh guru. Meskipun seluruh peserta didik telah mengetahui kewajiban untuk melaksanakan piket, terkadang masih ditemui beberapa peserta didik yang perlu diingatkan oleh teman temannya agar melaksanakan tugas piket. Kegiatan piket di SMPN 248 Jakarta bukan hanya bagian dari rutinitas harian peserta didik, tetapi juga mencerminkan kerjasama dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah.

Dilihat terdapat banyaknya permasalahan lingkungan yang harus diselesaikan dan keinginan untuk menanamkan budaya peduli lingkungan di lingkungan sekolah khususnya bagi warga sekolah serta sebagai upaya untuk

menciptakan kesadaran dan partisipasi aktif peserta didik dalam menjaga lingkungan. Sekolah berupaya mengurangi permasalahan dan kesulitan dalam implementasi Program Adiwiyata mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan supaya terwujudnya karakter peduli lingkungan. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari masih ditemui beberapa peserta didik yang belum peduli lingkungan seperti buang sampah sembarangan dan tidak melaksanakan piket. Selain itu, tim penyusun kurikulum Program Adiwiyata mengalami kesulitan dalam menyusun kegiatan yang dicanangkan akibat keterbatasan waktu, biaya dan sumber daya manusia yang dimiliki. Untuk itu, dalam pengimplementasian Program Adiwiyata dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan tentu sekolah perlu melakukan sosialisasi serta manajemen program yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana SMPN 248 Jakarta mencapai visi dan misinya sebagai sekolah yang menerapkan Program Adiwiyata dalam membangun karakter yang baik pada peserta didik yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **“Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 248 Jakarta”** sebagai tugas akhir kuliah di Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 248 Jakarta dengan subfokus sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 248 Jakarta.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 248 Jakarta.
3. Pelaksanaan (*Actuating*) Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 248 Jakarta.
4. Pengawasan (*Controlling*) Implementasi Program Adiwiyata dalam

Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 248 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus yang telah disebutkan di atas, maka peneliti menentukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan (*Planning*) Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 248 Jakarta?
2. Bagaimana Pengorganisasian (*Organizing*) Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 248 Jakarta?
3. Bagaimana Pelaksanaan (*Actuating*) Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 248 Jakarta?
4. Bagaimana Pengawasan (*Controlling*) Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 248 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan yaitu memberikan gambaran secara menyeluruh terkait Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 248 Jakarta.

Adapun, tujuan khusus dari penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi secara empiris, diantaranya:

1. Untuk menganalisis Perencanaan (*Planning*) Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 248 Jakarta.
2. Untuk menganalisis Pengorganisasian (*Organizing*) Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 248 Jakarta.
3. Untuk menganalisis Pelaksanaan (*Actuating*) Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 248 Jakarta.
4. Untuk menganalisis Pengawasan (*Controlling*) Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 248 Jakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai bahan kajian dan penambah wawasan terkait Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan.
 - b. Sebagai menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 248 Jakarta di SMPN 248 Jakarta.
2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak terkait, sebagai berikut:

- a. Bagi SMPN 248 Jakarta
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan pada Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 248 Jakarta di SMPN 248 Jakarta. Serta dapat memotivasi dan mengembangkan kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan program adiwiyata dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan.
- b. Bagi Civitas Akademika Universitas Negeri Jakarta
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi pembaca terkait implementasi program pendidikan di satuan pendidikan. Penelitian ini juga akan diberikan kepada perpustakaan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sebagai acuan atau referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama.
- c. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat memberikan pengalaman, manfaat dan pengetahuan baru untuk peneliti dalam mengimplementasikan program adiwiyata dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan di SMPN 248 Jakarta dengan fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengawasan program adiwiyata dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan.

F. *State of The Art*

State of the art merupakan beberapa penelitian terdahulu sebagai panduan peneliti untuk penelitian yang akan dilakukan. *Research gap* pada beberapa penelitian tersebut akan diuraikan sebagai acuan dan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dalam *state of the art* ini akan mencakup beberapa jurnal dan buku.

Tabel 1. 1 *State of The Art*

No	Judul, Penulis, Tahun	Sumber	Relevansi	Perbedaan
1.	“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Melalui Program Adiwiyata di SMAN 1 Purbolinggo Lampung Timur” (Erni Setiawati, 2020)	Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Persamaan penelitian terletak pada fokus utama yaitu membahas tentang bagaimana pendidikan karakter melalui program adiwiyata. Kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini berfokus mendeskripsikan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI melalui program Adiwiyata. Sedangkan dalam penelitian ini tidak membahas pembelajaran PAI dan lebih berfokus mendeskripsikan Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 248 Jakarta .
2.	“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan	Journal Visipena Vol. 13, No 2	Keduanya melakukan analisis tentang pendidikan karakter peduli lingkungan	Pada penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum Merdeka berbasis pendidikan

	<p>Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata” (Eva Dwi Endah & Feri Tirtoni, 2023)</p>		<p>melalui program adiwiyata. Kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata, sedangkan peneliti tidak membahas kurikulum Merdeka tetapi tentang manajemen program adiwiyata dalam mewujudkan karakter pedlu lingkungannya.</p>
3.	<p>“Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SMK Negeri Kalibaru Sebagai Upaya dalam Mendukung Gerakan Banyuwangi Merdeka dari Plastik” (Harjianto, Rohmatul Fitria Febyanti dan Yuli Kartika, 2021)</p>	<p>Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol. 21, No.3</p>	<p>Keduanya mengambil fokus utama yaitu pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata. Kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>Pada penelitian ini lebih menganalisis persamaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata dengan program pemerintah yaitu merdeka dari plastik. Sedangkan pada peneliti lebih menggambarkan Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 248 Jakarta .</p>
4.	<p>“Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui</p>	<p>Jurnal Masalah-Masalah Sosial I Vol. 11, No. 2</p>	<p>Keduanya mengambil fokus utama yaitu Program Adiwiyata. Kedua</p>	<p>Pada penelitian ini lebih menganalisis konsep pendidikan lingkungan hidup melalui program</p>

	Program Adiwiyata: Studi di Kota Surabaya” (Yulia Indahri, 2020)		penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Adiwiyata yang perlu ditanamkan pada sekolah-sekolah di Kota Surabaya. Sedangkan pada penelitian peneliti lebih menggambarkan manajemen penanaman karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata.
5.	“Penerapan Konsep <i>Green School</i> Sebagai Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa” (Juliantina, Ujang Jamaludin dan Wika Hardika, 2024)	Jurnal Darma Agung Vol. 32, No. 2	Keduanya mengambil fokus utama yaitu penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa. Kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan konsep <i>green school</i> sebagai strategi penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan. Sedangkan pada penelitian peneliti lebih menggambarkan manajemen penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata.
6.	“Peran Siswa dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di	Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. 10 No. 1	Keduanya mengambil fokus utama yaitu pendidikan lingkungan pada siswa melalui	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran siswa dalam pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan melalui program adiwiyata di

	MAN Sumenep dalam Menyongsong Era Society 5.0” (M. Ronaldy Aji Saputra dan Heri Budianto, 2022)		program adiwiyata. Kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	MAN Sumenep. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan tidak membahas pendidikan lingkungan hidup dan lebih bersifat umum yang akan membahas manajemennya.
7.	“Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri” (Amirul Mukminin Al-Anwari, 2014)	Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 19, No.2	Keduanya mengambil fokus utama yaitu pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata.	Penelitian ini lebih berfokus pada strategi pembentukan karakter peduli lingkungan dan perilaku siswa peduli lingkungan di dua sekolah adiwiyata mandiri. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan tidak melakukan di dua sekolah dan analisisnya lebih bersifat umum yang akan membahas manajemennya.
8.	“Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di Sekolah	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	Keduanya mengambil fokus utama yaitu pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata.	Penelitian ini lebih berfokus pada manajemen sekolah adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan. Sedangkan penelitian yang akan

	Menengah Pertama Negeri 3 Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022” (Siti Syarifah, 2022)			peneliti lakukan berfokus pada manajemennya.
9.	“Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Pada Siswa IPS Kelas IX Di SMPN 2 Kauman Tulungagung”	Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan	Keduanya mengambil fokus utama yaitu pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata.	Penelitian ini lebih berfokus pada penanaman karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa IPS kelas IX di SMPN 2 Kauman Tulungagung. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada manajemen program adiwiyata dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan di SMPN 248 Jakarta
10.	“Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDIT Raudhatul Jannah”	Universitas Pendidikan Indonesia	Keduanya mengambil fokus utama yaitu pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata.	Penelitian ini lebih berfokus pada penanaman karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di SDIT Raudhatul Jannah. Sedangkan penelitian

				yang akan peneliti lakukan berfokus pada manajemen program adiwiyata dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan di SMPN 248 Jakarta
--	--	--	--	--

Berdasarkan *state of the art* dan berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki keterbaruan pada fokus dan sub fokusnya serta tempat penelitian yang akan dilakukan. Meskipun sudah ada beberapa penelitian yang membahas terkait peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata, tetapi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus memberikan kontribusi terhadap pemahaman bagaimana manajemen penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan diterapkan secara nyata melalui Program Adiwiyata di SMPN 248 Jakarta. Keterbaruan kajian yang menyoroti aspek manajemen pendidikan karakter yang akan menekankan partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan hidup sebagai bentuk upaya penguatan karakter peduli lingkungan. Selain itu, Program Adiwiyata di sekolah ini telah unggul karena berhasil meraih penghargaan adiwiyata nasional serta mewakili Jakarta Barat pada penilaian adiwiyata tingkat provinsi DKI Jakarta sehingga menawarkan model *best practice* yang bisa diterapkan pada sekolah lain. SMPN 248 Jakarta dipilih sebagai subjek penelitian karena menjawab kebutuhan kajian kontekstual dengan fokus pada satuan pendidikan yang telah menjalankan program Adiwiyata dengan baik dan menjadi contoh yang bagus dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan.